

**EFEKTIVITAS PROGRAM PNM MEKAAR SEBAGAI LAYANAN  
PUBLIK UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN SOSIAL  
PEREMPUAN DI KECAMATAN PANJANG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ANISAH FEBRIANTI**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2025**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian merupakan dasar filosofis yang menjadi arah dan kerangka berpikir peneliti dalam memahami realitas sosial yang dikaji. Paradigma membantu menentukan cara peneliti dalam melihat hubungan antara teori, data, dan metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang objektif, tetap, dan dapat diukur secara empiris. Paradigma ini menekankan pada penggunaan metode ilmiah dan analisis statistik untuk menemukan hubungan antarvariabel secara sistematis. Menurut Rachman, Yochanan, Samanlangi, dan Purnomo (2024), paradigma positivistik cocok digunakan dalam penelitian yang bertujuan menguji teori dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.

Pemilihan paradigma positivistik didasarkan pada tujuan penelitian ini yang ingin mengukur efektivitas Program PNM Mekaar secara objektif dan terukur. Paradigma ini memungkinkan peneliti untuk memisahkan nilai pribadi dari proses ilmiah agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi empiris di lapangan. Creswell & Creswell (2017) menjelaskan bahwa pendekatan positivistik tepat digunakan apabila peneliti berfokus pada pengujian hipotesis dan analisis hubungan antarvariabel yang bersifat kuantitatif. Paradigma ini memiliki ciri utama bersifat objektif, terukur, dan menggunakan data kuantitatif.

Dalam konteks penelitian ini, penerapan paradigma positivistik bertujuan untuk menghasilkan temuan empiris yang objektif mengenai efektivitas Program PNM Mekaar sebagai layanan publik dalam memberdayakan ekonomi dan sosial perempuan di Kecamatan Panjang. Paradigma ini memungkinkan hasil penelitian digunakan

sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis bukti (evidence-based policy) bagi lembaga penyelenggara program dan pemerintah daerah. Seperti dijelaskan oleh Wulandari (2022), penelitian kuantitatif dengan paradigma positivistik efektif untuk menilai keberhasilan program pemberdayaan perempuan karena hasilnya dapat dibandingkan dan diukur dengan indikator yang jelas. Dengan demikian, paradigma positivistik menjadi pilihan yang paling tepat untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kebijakan layanan publik berbasis data.

### **3.2. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena tujuan utamanya adalah mengukur efektivitas program berdasarkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Menurut Rachman et al., (2024), pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi besar dan menghasilkan kesimpulan objektif melalui analisis matematis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji teori yang sudah ada dan membuktikan hipotesis yang diajukan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif, karena memiliki dua tujuan utama, yaitu menggambarkan fenomena dan menguji hubungan antarvariabel. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran faktual mengenai pelaksanaan program PNM Mekaar di Kecamatan Panjang, seperti mekanisme layanan, bentuk pendampingan, dan hasil yang dicapai. Sedangkan penelitian verifikatif digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis mengenai sejauh mana efektivitas program berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi dan sosial perempuan. Jenis ini sesuai dengan paradigma positivistik karena berfokus pada pembuktian hubungan antarvariabel secara empiris (Bungin, 2021).

Metode penelitian yang digunakan adalah survei, dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Menurut Hajar dan Emelia (2025), metode survei efektif digunakan

dalam penelitian layanan publik karena dapat mengukur persepsi dan pengalaman penerima manfaat secara langsung. Survei dilakukan terhadap peserta Program PNM Mekaar di Kecamatan Panjang yang telah mengikuti program minimal satu tahun. Penggunaan metode ini juga didukung oleh penelitian Wulandari (2022), yang menunjukkan bahwa survei efektif dalam menilai kontribusi PNM Mekaar terhadap pemberdayaan perempuan di Lampung.

### **3.3. Metode dan Personalisasi Konsep**

#### **3.3.1. Variabel Independen: Efektivitas Program PNM Mekaar**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah efektivitas program PNM Mekaar. Efektivitas diartikan sebagai tingkat keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Monoarfa (2012) menjelaskan bahwa efektivitas mencerminkan sejauh mana hasil kegiatan sesuai dengan target dan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks layanan publik, efektivitas program tidak hanya diukur dari capaian kuantitatif, tetapi juga dari kepuasan masyarakat sebagai penerima manfaat. Oleh karena itu, efektivitas PNM Mekaar diukur melalui empat indikator utama: (1) ketepatan sasaran penerima manfaat, (2) pencapaian tujuan program, (3) efisiensi pelaksanaan, dan (4) tingkat kepuasan peserta terhadap pelayanan yang diterima. Indikator-indikator ini disusun berdasarkan teori efektivitas layanan publik dari Alda, Nursifa, dan Gafar (2022).

#### **3.3.2. Variabel Dependen: Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial Perempuan**

Variabel dependen adalah pemberdayaan ekonomi dan sosial perempuan. Pemberdayaan perempuan dipahami sebagai proses peningkatan kemampuan perempuan dalam mengakses sumber daya ekonomi, mengambil keputusan, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Menurut Kabeer (1999), pemberdayaan mencakup tiga dimensi utama, yaitu *resources* (akses terhadap sumber daya), *agency* (kemampuan untuk bertindak dan mengambil keputusan), dan *achievements* (hasil

yang dicapai). Dalam penelitian ini, pemberdayaan ekonomi diukur melalui indikator peningkatan pendapatan, kemandirian usaha, dan akses terhadap modal. Sementara itu, pemberdayaan sosial diukur melalui indikator peningkatan partisipasi masyarakat, rasa percaya diri, serta peran perempuan dalam pengambilan keputusan keluarga dan komunitas. Indikator ini juga diperkuat oleh temuan Wulandari (2022) dan Rifqoh (2024) yang menilai pemberdayaan perempuan dari aspek ekonomi dan sosial setelah mengikuti program PNM Mekaar.

### 3.3.3. Skala Pengukuran dan Instrumen

Setiap indikator diukur menggunakan skala Likert lima poin, yaitu dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Skala ini dipilih karena mampu menggambarkan tingkat sikap atau persepsi responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner secara lebih terukur. Menurut Bungin (2021), skala Likert sering digunakan dalam penelitian sosial kuantitatif untuk mengukur persepsi karena hasilnya dapat diolah menggunakan analisis deskriptif maupun inferensial. Dengan demikian, setiap variabel dalam penelitian ini dapat dikaji secara kuantitatif sesuai prinsip paradigma positivistik.

**Tabel Operasionalisasi Variabel Penelitian**

| <b>Variabel</b>                    | <b>Definisi Operasional</b>                                                                                         | <b>Indikator</b>                                                                                                                                     | <b>Skala</b> |
|------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| Efektivitas Program PNM Mekaar (X) | Tingkat keberhasilan program dalam mencapai tujuan layanan publik bagi perempuan prasejahtera di Kecamatan Panjang. | 1. Ketepatan sasaran penerima manfaat<br>2. Pencapaian tujuan program<br>3. Efisiensi pelaksanaan kegiatan<br>4. Kepuasan peserta terhadap pelayanan | Likert (1–5) |
| Pemberdayaan Ekonomi dan           | Peningkatan kemampuan perempuan dalam aspek                                                                         | 1. Peningkatan pendapatan dan kemandirian usaha                                                                                                      | Likert (1-5) |

|                      |                                                      |                                                                                                                                                     |  |
|----------------------|------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Sosial Perempuan (Y) | ekonomi dan sosial setelah mengikuti program Mekaar. | 2. Akses terhadap modal dan pelatihan usaha<br>3. Kepercayaan diri dan partisipasi sosial<br>4. Peran dalam pengambilan keputusan keluarga/kelompok |  |
|----------------------|------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

Metode operasionalisasi konsep ini menjadi dasar penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner. Setiap indikator dijabarkan menjadi beberapa pernyataan yang akan diberikan kepada responden untuk dinilai tingkat kesetujuannya. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner tersebut kemudian diolah secara statistik guna menilai efektivitas program serta pengaruhnya terhadap pemberdayaan perempuan. Dengan demikian, variabel-variabel penelitian dapat dianalisis secara objektif dan sesuai dengan prinsip paradigma positivistik yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden, yaitu peserta Program PNM Mekaar di Kecamatan Panjang, melalui penyebaran kuesioner. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumen instansi, laporan resmi PT PNM, dan literatur akademik yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Rachman et al., (2024), penggunaan kombinasi kedua jenis data ini bertujuan untuk memperkuat validitas hasil penelitian melalui perbandingan antara data lapangan dan data dokumentasi.

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang telah

dijabarkan dalam tabel operasionalisasi. Jenis kuesioner yang digunakan adalah tertutup, di mana responden diminta memilih jawaban pada skala Likert lima poin mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju.” Menurut Bungin (2021), kuesioner tertutup efektif digunakan dalam penelitian kuantitatif karena memudahkan responden menjawab dan memungkinkan analisis statistik yang lebih akurat. Sebelum disebarkan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan pernyataan dalam kuesioner dapat mengukur variabel secara konsisten.

Selain kuesioner, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi data lapangan. Dokumentasi mencakup pengumpulan data sekunder seperti laporan pelaksanaan program PNM Mekaar, data peserta, serta informasi dari publikasi resmi PT PNM. Teknik ini digunakan untuk memperkuat hasil survei dan memberikan konteks terhadap data kuantitatif yang diperoleh. Sejalan dengan pendapat Hajar dan Emelia (2025), penggunaan dokumentasi membantu meningkatkan akurasi data dengan cara memverifikasi kesesuaian antara fakta lapangan dan catatan administratif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta aktif Program PNM Mekaar di Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung. Karena jumlah populasi diketahui, maka pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria responden adalah perempuan peserta aktif program minimal satu tahun dan telah menerima layanan pembiayaan serta pendampingan usaha. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan pengalaman peserta yang sudah merasakan manfaat program. Menurut Rachman et al., (2024), purposive sampling tepat digunakan ketika peneliti ingin memperoleh data dari sumber yang dianggap paling mengetahui fenomena yang diteliti.

Untuk menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan rumus Slovin, karena populasi jumlah peserta PNM Mekaar di Kecamatan Panjang cukup besar dan belum diketahui secara pasti secara keseluruhan. Rumus Slovin dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- $n$  = jumlah sampel
- $N$  = jumlah populasi
- $e$  = tingkat kesalahan (error tolerance), dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 10% atau 0,1

Sebagai contoh, apabila jumlah populasi peserta aktif PNM Mekaar di Kecamatan Panjang adalah 400 orang, maka jumlah sampel yang diambil adalah:

$$n = \frac{400}{1 + 400(0,1)^2} = \frac{400}{1 + 4} = 80$$

Dengan demikian, jumlah sampel minimum yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 responden. Jumlah tersebut dianggap cukup representatif untuk menggambarkan kondisi populasi dengan tingkat kesalahan 10%, sebagaimana dijelaskan oleh Riduwan dan Akdon (2019), bahwa rumus Slovin efektif digunakan pada penelitian sosial dengan populasi terbatas dan karakteristik homogen.

### 3.5. Metode Pengujian Data

Metode pengujian data digunakan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan valid dan reliabel, serta data yang diperoleh memenuhi asumsi dasar analisis statistik. Tahapan pengujian dilakukan sebelum data dianalisis, agar hasil penelitian memiliki dasar empiris yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Rachman et al., (2024), validitas dan reliabilitas merupakan syarat utama agar instrumen mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten.

### **3.5.1. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap item pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud. Kuesioner penelitian ini berisi butir-butir pernyataan tentang persepsi responden terhadap pelaksanaan Program PNM Mekaar, seperti ketepatan sasaran, kepuasan layanan, dan dampak terhadap pendapatan serta partisipasi sosial. Validitas diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dengan kriteria bahwa butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05. Pengujian ini memastikan bahwa setiap pernyataan benar-benar mencerminkan dimensi efektivitas program maupun pemberdayaan perempuan sebagaimana dijelaskan dalam teori Monoarfa (2012) dan Kabeer (1999).

### **3.5.2. Uji Reliabilitas**

Setelah dinyatakan valid, setiap variabel diuji reliabilitasnya untuk melihat konsistensi jawaban responden terhadap setiap butir pertanyaan. Pengujian dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas diterapkan pada dua variabel utama, yaitu efektivitas program (variabel X) dan pemberdayaan perempuan (variabel Y). Pengujian ini penting karena data diperoleh dari responden yang berbeda-beda latar belakang sosial dan ekonomi, sehingga perlu dipastikan bahwa instrumen mampu memberikan hasil yang stabil dan konsisten pada konteks peserta PNM Mekaar di Kecamatan Panjang.

### **3.5.3. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan karena penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengukur pengaruh efektivitas program terhadap pemberdayaan perempuan. Terdapat tiga pengujian yang dilakukan:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji ini digunakan untuk memastikan bahwa data dari responden (skor efektivitas dan pemberdayaan) terdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode

Kolmogorov–Smirnov dengan bantuan SPSS. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ . Uji ini penting agar analisis regresi yang dilakukan dapat memberikan hasil estimasi yang akurat.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Karena penelitian ini menggunakan dua variabel utama tanpa subdivisi antarvariabel bebas, uji ini dilakukan sebagai langkah antisipasi terhadap adanya korelasi tinggi antarindikator dalam variabel efektivitas. Multikolinearitas dinyatakan tidak terjadi jika nilai VIF  $< 10$  dan Tolerance  $> 0,10$  (Gujarati & Porter, 2020).

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antarresponden. Pengujian dilakukan menggunakan Uji Glejser. Data dinyatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi tiap variabel independen  $> 0,05$  (Ghozali, 2021). Uji ini penting agar hasil regresi yang digunakan untuk mengukur pengaruh efektivitas terhadap pemberdayaan tidak bias akibat perbedaan varian data responden.

Dengan demikian, sebelum analisis regresi dilakukan, seluruh instrumen dan data dalam penelitian ini telah melalui proses pengujian yang memastikan validitas, reliabilitas, serta kelayakan model, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi empiris secara objektif dan akurat.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan tahap penting untuk menafsirkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan bantuan program SPSS versi 25. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menggambarkan kondisi efektivitas Program PNM Mekaar sekaligus menguji pengaruhnya terhadap pemberdayaan ekonomi dan sosial perempuan di Kecamatan Panjang.

### **3.6.1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan tanggapan mereka terhadap setiap item dalam kuesioner. Analisis ini meliputi distribusi frekuensi, nilai rata-rata, dan persentase dari setiap variabel penelitian. Melalui analisis ini, peneliti dapat melihat sejauh mana efektivitas program dijalankan serta tingkat pemberdayaan yang dirasakan oleh peserta. Menurut Rachman et al., (2024), analisis deskriptif berfungsi untuk menjelaskan fakta-fakta empiris yang ditemukan di lapangan tanpa melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu.

Dalam konteks penelitian ini, hasil analisis deskriptif akan menunjukkan profil peserta PNM Mekaar, seperti usia, lama mengikuti program, jenis usaha, serta tingkat kepuasan terhadap pendampingan dan pembiayaan. Selain itu, analisis ini juga menggambarkan persepsi responden mengenai peningkatan ekonomi dan partisipasi sosial setelah mengikuti program.

### **3.6.2. Analisis Inferensial**

Setelah dilakukan analisis deskriptif, tahap berikutnya adalah analisis inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis inferensial dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana, karena hanya terdapat satu variabel independen, yaitu efektivitas program (X), dan satu variabel dependen, yaitu pemberdayaan ekonomi dan sosial perempuan (Y).

Model regresi yang digunakan dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

- **Y** = Pemberdayaan ekonomi dan sosial perempuan
- **X** = Efektivitas Program PNM Mekaar

- **a** = Konstanta
- **b** = Koefisien regresi
- **e** = Faktor kesalahan (error term)

Persamaan regresi tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efektivitas program terhadap tingkat pemberdayaan perempuan. Menurut Ghazali (2021), nilai koefisien *b* menunjukkan arah dan kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai *b* positif dan signifikan, maka efektivitas program berpengaruh positif terhadap pemberdayaan perempuan; artinya, semakin tinggi efektivitas pelaksanaan PNM Mekaar, semakin tinggi pula tingkat pemberdayaan ekonomi dan sosial perempuan.

### 3.6.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (t-test) untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Sig.* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (terdapat pengaruh signifikan).
- Jika nilai *Sig.*  $\geq$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak terdapat pengaruh signifikan).

Dalam penelitian ini, taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 0,05 (5%), sesuai dengan standar penelitian sosial kuantitatif. Pengujian ini membantu menjawab pertanyaan utama penelitian, yaitu sejauh mana efektivitas Program PNM Mekaar berpengaruh terhadap pemberdayaan perempuan di Kecamatan Panjang.

Selain uji t, penelitian ini juga menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel efektivitas program terhadap variasi yang terjadi pada pemberdayaan perempuan. Nilai  $R^2$  yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan hubungan antarvariabel dengan baik. Seperti

dijelaskan oleh Gujarati dan Porter (2020), koefisien determinasi berfungsi untuk menilai seberapa besar proporsi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Dengan kombinasi analisis deskriptif dan inferensial ini, penelitian dapat menggambarkan kondisi empiris efektivitas Program PNM Mekaar secara menyeluruh baik dari aspek pelaksanaan program maupun dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi dan sosial perempuan di Kecamatan Panjang.

### **3.7. Keterbatasan Penelitian**

Setiap penelitian memiliki keterbatasan yang perlu diakui agar hasilnya dapat diinterpretasikan secara proporsional. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang muncul karena keterbatasan sumber daya, waktu, serta kondisi lapangan. Pertama, keterbatasan lokasi penelitian hanya mencakup wilayah Kecamatan Panjang, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan untuk seluruh peserta Program PNM Mekaar di wilayah lain. Meski demikian, lokasi ini dipilih secara purposif karena merupakan salah satu wilayah dengan jumlah peserta aktif cukup besar di Kota Bandar Lampung.

Kedua, keterbatasan waktu penelitian berpengaruh pada proses pengumpulan data. Peneliti hanya memiliki waktu terbatas untuk melakukan survei lapangan, sehingga jumlah responden yang dijangkau masih relatif terbatas dibandingkan total populasi peserta program. Kondisi ini dapat memengaruhi variasi data yang diperoleh, meskipun jumlah sampel sudah dihitung menggunakan rumus Slovin untuk menjaga representativitasnya.

Ketiga, keterbatasan juga terdapat pada instrumen penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data tanpa melakukan wawancara mendalam. Pendekatan ini memang sesuai dengan karakter penelitian kuantitatif, tetapi

berpotensi membatasi pemahaman peneliti terhadap konteks sosial yang lebih kompleks, seperti dinamika hubungan antaranggota kelompok atau faktor kultural yang memengaruhi pemberdayaan.

Keempat, variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup dua dimensi utama, yaitu efektivitas program dan pemberdayaan perempuan. Padahal, efektivitas program dapat dipengaruhi pula oleh faktor lain seperti kualitas pendampingan, kebijakan internal perusahaan, dan karakteristik sosial ekonomi peserta. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang mengkaji faktor-faktor tambahan tersebut dengan pendekatan yang lebih luas, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alda, A. R., Nursifa, M., Gafar, M., & Arfan. (2024). *Efektivitas program kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam mencegah kekerasan dalam rumah tangga di Kabupaten Tolitoli*. *Jurnal Sektor Publik* 1(1), 6-11. <https://ojs.umada.ac.id/index.php/Fisip/article/view/579>
- Bungin, B. (2017). *Metodologi penelitian kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications. GH0Z
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Basic econometrics* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Hajar, S., & Emelia, D. (2025). *Upaya meningkatkan efektivitas dan pelayanan publik*. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 24(2), 87–93. <https://ejournal-jayabaya.id/Perspektif/article/view/343>
- Kabeer, N. (1999). *Resources, agency, achievements: Reflections on the measurement of women's empowerment*. *Development and Change*, 30(3), 435–464. <https://doi.org/10.1111/1467-7660.00125>
- Monoarfa, H. (2012). *Efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pelayanan publik: Suatu tinjauan kinerja lembaga pemerintahan*. *Jurnal Penelitian Ilmu Administrasi*, 1(2). <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JPI/article/download/891/831>

- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Pearson Education Limited.
- Riduwan, & Akdon. (2019). *Rumus dan data dalam analisis statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rifqoh, F. M. (2024). *Implementasi Program PNM Mekaar terhadap pemberdayaan perempuan pelaku usaha ultramikro (Studi kasus cabang Purwokerto)*. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. <https://repository.uinsaizu.ac.id/24141>
- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Saba Jaya Publisher.
- Wulandari, D. S. (2022). *Peran PT PNM Mekaar dalam pemberdayaan dan kesejahteraan perempuan di Kecamatan Terbanggi Besar*. Universitas Lampung. <https://digilib.unila.ac.id/61880>